

06/81402 20176

81402.PDF

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

DOKUMENTASI  
UNIVERSITAS TERBUKA

"KAJIAN PERSEPSI TENTANG  
KEBERADAAN UNIVERSITAS TERBUKA"

Oleh :

Ismed Sawir

Universitas Terbuka

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

FAKULTAS MATEMATIK DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

1990

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. a. Judul penelitian : Kajian Persepsi Tentang Keberadaan Universitas Terbuka.
- b. Macam penelitian : Analisa deskriptif
- c. Kategori penelitian : Pengembangan kualitas tenaga peneliti
2. Peneliti :
- Nama : drh. Ismed Sawir
- NIP : 131 635 796
- Jenis kelamin : laki-laki
- Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
- Jabatan : Staf Pengajar pada FMIPA-UT/Staf PUREK III-Universitas Terbuka
- Fakultas : Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam
- Universitas : Universitas Terbuka
3. Jumlah peneliti : 1(satu) orang
4. Lokasi penelitian : Pondok Cabe - Jakarta

5. Jangka waktu penelitian : 3 (tiga) bulan

6. Biaya penelitian : Rp. 350.000,- (tiga ratus lima puluh  
ribu rupiah)

Menyetujui :

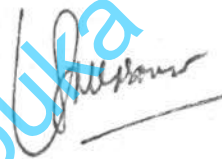
Jakarta, 3 Oktober 1990

Pembimbing,

Peneliti,



DRA. P. MOERWANI M.Sc.  
NIP 130 047 606



Drh. Ismed Sawir  
NIP 131 835 796

Mengetahui :

Dekan Fakultas Matematik dan

Ilmu Pengetahuan Alam,

Pelaksana harian,



DRA. P. MOERWANI M.Sc.  
NIP 130 047 606

## RINGKASAN

UT, Universitas Terbuka, adalah Perguruan Tinggi Negeri yang didirikan pada tanggal 4 September 1984 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1984.

UT, dengan Sistem Belajar Mandiri Jarak Jauh, didirikan dalam rangka memperbesar daya tampung perguruan tinggi negeri dan memperluas kesempatan belajar di perguruan tinggi di seluruh pelosok Indonesia.

Umumnya siswa kelas 3 SMTA di Jakarta (95,2%) mengetahui UT serba sedikit, tetapi minat mereka untuk memasuki UT cukup tinggi yaitu sebanyak 70,7%.

Informasi tentang UT mereka dapatkan dari televisi dan surat kabar (95%).

Hal-hal yang sering mereka (siswa SMTA kelas 3) pertanyakan tentang UT adalah : cara belajar, cara ujian, status UT, program studi, mutu, persyaratan masuk dan masa depan lulusan UT.

Walaupun minat para siswa SMTA cukup tinggi untuk memasuki UT, tetapi mereka masih ragu-ragu untuk mendaftarkan diri kuliah di UT. Keragu-raguan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti : jarang bertemu dengan sesama mahasiswa di kampus, jarang kuliah di

kampus, harus banyak belajar mandiri, dan masyarakat masih memandang UT lebih rendah dari PTN lainnya.

Sebanyak 76,8% mahasiswa PTN dan 86% mahasiswa PTS mengetahui sedikit tentang UT. Sumber informasi mereka tentang UT adalah televisi (70% mahasiswa PTN dan 70% mahasiswa PTS) dan surat kabar (20,5% mahasiswa PTN dan 26,5% mahasiswa PTS).

Mereka (mahasiswa PTN & PTS) tidak mendaftarkan diri untuk kuliah di UT karena : jarang kuliah di kampus, jarang bertemu dengan dosen, teman atau tutor, harus belajar mandiri, terbatasnya kesempatan untuk membentuk organisasi mahasiswa dan identitas mahasiswa tidak jelas.

Sebanyak 71,6% mahasiswa UT sudah bekerja dan sebanyak 22,5% mahasiswa UT juga terdaftar (mengikuti kuliah) di PTN atau PTS lainnya.

Sebanyak 76,5% mahasiswa UT masih menghadapi kesulitan dalam menghayati dan menerapkan cara belajar mandiri jarak jauh.

Baru sebagian kecil (23,5%) mahasiswa UT yang sama sekali tidak menyembunyikan identitas mereka sebagai mahasiswa Universitas Terbuka.

## KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Ir. Suwardi yang telah banyak memberikan semangat kepada kami untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dra. Patimah Mberwani, M.Sc. yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Dr. Aria Djalil, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, selaku koordinator kegiatan penelitian di Lingkungan Universitas Terbuka yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan pengolahan data sampai penelitian ini selesai dan semua pihak yang telah banyak membantu Penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis sadar bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian ini tidak terlepas dari kekeliruan dan kesalahan-kesalahan, meskipun telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu Penulis mohon saran dan kritik membangun dari para pembaca budiman demi perbaikan penelitian ini.

Semoga penulisan penelitian ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Jakarta, Oktober 1990

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Identitas dan Pengesahan.....	i
Ringkasan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah.....	3
C. Tujuan.....	5
D. Metodologi.....	6
<b>BAB II. HASIL PENEMUAN PENELITIAN</b>	
<b>DAN PEMBAHASANNYA.....</b>	<b>8</b>
A. Persepsi siswa SMA.....	8
B. Persepsi mahasiswa PTN/PTS.....	13
C. Persepsi mahasiswa UT.....	20
<b>BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>27</b>
KESIMPULAN.....	27
SARAN.....	30
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	32

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Universitas Terbuka adalah Perguruan Tinggi Negeri, didirikan pada tanggal 4 September 1984 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1984. Universitas Terbuka (UT) didirikan dalam rangka memperbesar daya tampung Perguruan Tinggi, sehingga sejauh mungkin mampu menjangkau calon mahasiswa di seluruh pelosok Tanah Air. Disamping itu, pendirian UT dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah dan kemampuan tenaga terdidik yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga dapat memberi manfaat yang lebih besar bagi pelaksanaan pembangunan bangsa baik masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Sesuai dengan tujuan pendirian UT, proses belajar mandiri jarak jauh sangat diharapkan untuk bisa membantu memecahkan permasalahan terbatasnya daya tampung Perguruan Tinggi konvensional.

Dengan menggunakan cara belajar jarak jauh, yaitu mengandalkan pada bahan multi media sebagai pengganti kuliah tatap muka pada Perguruan Tinggi konvensional, belajar di UT tidak terikat pada



waktu dan ruang seperti halnya pada Perguruan Tinggi konvensional. Dengan proses belajarnya yang berbeda dari Perguruan Tinggi biasa (konvensional) yaitu belajar mandiri jarak jauh dengan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi, membuat sebagian anggota masyarakat masih merasa asing dengan proses belajar yang diperkenalkan oleh UT.

Keberadaan UT dengan memperkenalkan "sistem dan langkah baru" proses belajar-mengajar Perguruan Tinggi tidak akan dengan begitu saja diterima oleh masyarakat. Sebagian masyarakat akan mempertanyakan tentang UT, tentang proses belajarnya dan mungkin sebagian lagi tidak tahu sama sekali tentang keberadaan UT.

Perbedaan hakiki antara UT dengan Perguruan Tinggi konvensional adalah proses belajarnya yang mandiri jarak jauh sedangkan input (calon mahasiswa minimal berpendidikan/berijazah SMA) dan outputnya (sarjana/diploma) adalah sama.

Untuk itu, UT dalam mengemban tugas penyelenggaraan pendidikan tinggi ingin mengetahui sejauh mana masyarakat telah menerima dan mengerti tentang Sistem Belajar Mandiri Jarak Jauh tingkat pendidikan tinggi di Indonesia. Ini penting sekali bagi UT karena tingkat penerimaan dan pengetahuan tertentu akan menimbulkan persepsi tertentu pula dalam masyarakat terhadap

keberadaan UT. Bisa saja masyarakat mempunyai persepsi yang baik terhadap keberadaan UT atau sebaliknya.

Pada sisi lain, persepsi masyarakat terhadap keberadaan UT akan sangat mempengaruhi keberhasilan UT di masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu UT sangat membutuhkan keadaan/gambaran persepsi masyarakat terhadap keberadaan UT.

## B. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi adalah sejauh mana masyarakat mengetahui, mengenal keberadaan UT dan keraguan dari masyarakat untuk menerima "sistem dan langkah baru" yang diperkenalkan oleh UT. Bagi lapisan masyarakat yang mempunyai kepentingan dan harapan terhadap pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh UT, tetapi belum mengetahui dan mengenal keberadaan UT secara keseluruhan akan menimbulkan keraguan di hati mereka tersebut. Keraguan yang dimaksudkan tadi akan menimbulkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat. Perbedaan persepsi itu disebabkan oleh :

### B. 1. Motivasi

Motif/tujuan yang berbeda di kalangan masyarakat akan menimbulkan perbedaan persepsi. Sebagai contoh, seorang yang

telah bekerja (guru atau non-guru) yang tidak mempunyai kesempatan dan waktu untuk melanjutkan pendidikan tinggi pada perguruan tinggi konvensional tentu akan mempunyai persepsi yang baik sekali terhadap keberadaan UT.

#### B. 2. Sikap

Bagi yang mempunyai sikap mandiri dan bisa mengatur diri untuk belajar tanpa tergantung kepada kehadiran dosen tentu akan mempunyai persepsi dan tanggapan yang baik sekali terhadap keberadaan UT. Sikap mandiri ini tidak ditentukan oleh umur seseorang akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan dan hasrat dari pribadi seseorang.

#### B. 3. Pendapat umum dan referensi

Pendapat masyarakat akan menentukan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Apabila masyarakat mengatakan bahwa kuliah sambil kerja akan jauh lebih baik hasilnya, maka seseorang tersebut tentu akan memilih kuliah di UT karena dengan sistem belajar mandiri jarak jauh akan sangat memungkinkan kuliah sambil kerja.

#### B. 4. Respek

Seseorang akan merasa bangga dengan pilihannya. Rasa bangga dan merasa lebih dari yang lain itu juga termasuk terhadap pilihan sekolahnya, pekerjaannya, kendaraan yang dimilik, rumah dan lain

sebagainya.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (terutama para calon mahasiswa UT) dan UT sendiri. Berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan UT, permasalahan di atas bisa diperinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan dan pengetahuan siswa SMTA terhadap UT ?
2. Bagaimana pandangan dan penilaian serta kepentingan mahasiswa PTN/PTS terhadap UT ?
3. Bagaimana pandangan dan harapan serta kepentingan mahasiswa UT terhadap alammaternya ?

#### C. TUJUAN

##### C. 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran dan pandangan umum masyarakat terhadap keberadaan UT.

##### C. 2. Tujuan khusus

C. 2. a. Untuk mengetahui sikap dan perhatian masyarakat terhadap keberadaan UT.

C. 2. b. Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui keberadaan UT

C. 2. c. Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat telah menerima

"sistem dan langkah baru" pendidikan yang diperkenalkan UT.

- C. 2. d. Sebagai bahan dan masukan bagi unsur pimpinan UT dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tujuan dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1984 tanggal 4 September 1984.

#### D. METODOLOGI

##### D. 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UT, mahasiswa PTN/PTS dan siswa kelas 3 yang berada di wilayah DKI Jakarta.

##### D. 2. Sampel

Sampel yang diambil dari kajian ini adalah sebagai berikut :

- a. 300 orang mahasiswa UT
- b. 300 orang mahasiswa PTN
- c. 300 orang mahasiswa PTS
- d. 300 orang siswa SMA Negeri dan 300 orang siswa SMA Swasta

##### D. 3. Alat pengumpul data

Alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Kuesioner untuk mahasiswa UT

- b. Kuesioner untuk mahasiswa PTN
- c. Kuesioner untuk mahasiswa PTS
- d. Kuesioner untuk siswa SMA

D. 4. Pengolahan data

Data yang terkumpul akan dianalisa berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner dan hasil akan disajikan secara deskriptif.

Universitas Terbuka

BAB II  
HASIL PENEMUAN PENELITIAN  
DAN PEMBAHASANNYA

A. PERSEPSI SISWA SMA

Hampir seluruh (95%) siswa kelas 3 SMA di Kota Jakarta ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tanpa memperhatikan tingkat kemampuan dan kecerdasannya. Berdasarkan Perguruan Tinggi pilihan, 88,4% siswa SMA kelas 3 di Kota Jakarta masih memilih Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sebagai pilihan utama. Pilihan mereka ini bisa dimaklumi karena disamping status negeri dengan biaya kuliah yang relatif murah, PTN menjanjikan sederet fasilitas yang akan menunjang mereka dalam penyelesaian studi, seperti tersedianya fasilitas perpustakaan yang relatif lebih lengkap (kalau dibanding dengan Perguruan Tinggi Swasta, PTS, ), tenaga pengajar yang telah dijamin mutu dan pengalamannya. Fasilitas lainnya yang tak kalah pentingnya adalah sarana olah raga dan seni untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat mahasiswa. Bagi mahasiswa yang datang dari keluarga yang kurang mampu tetapi mempunyai semangat dan prestasi belajar yang tinggi tersedia bermacam-macam beasiswa dari berbagai sumber. Adanya berbagai fasilitas

tadi dan ditambah dengan kebanggaan menjadi mahasiswa PTN membuat PTN menjadi rebutan di kalangan calon mahasiswa terutama siswa kelas 3 SMA.

Kebanggaan merupakan satu cara untuk menunjukkan keberadaan dan merasa lebih dari yang lain. Kebanggaan bisa timbul karena adanya pengakuan, respek dan opini dan penghargaan dari masyarakat. Sedangkan 11,6% lainnya memilih Perguruan Tinggi Swasta sebagai perguruan tinggi idamannya.

Minat siswa kelas 3 untuk memasuki UT cukup tinggi yaitu sebanyak 70,7%. Kalau dilihat tingginya minat ini, sekilas kelihatannya mereka sudah mengetahui UT dengan baik tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Siswa SMA yang baru lulus yang benar-benar memasuki UT tidaklah seperti yang ditunjukkan oleh minat mereka tadi.

Keadaan ini besar kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan mereka tentang UT. Hampir seluruh siswa kelas 3 (95,2%) mengetahui UT serba sedikit, bahkan 2,9% menyatakan bahwa mereka tidak tahu sama sekali dengan UT.

Dengan rendahnya tingkat pengetahuan tentang UT sudah tentu tidak akan terlintas dalam pikiran mereka untuk memasuki UT. Walaupun demikian bukan berarti mereka tidak mencari informasi tentang UT.



Pengetahuan tentang UT mereka peroleh dari televisi dan surat kabar (95%). Informasi tentang UT melalui televisi dan surat kabar bersifat tidak lengkap (potongan-potongan informasi tidak mempunyai kesinambungan satu dengan lainnya).

Mereka juga melakukan diskusi tentang UT sesama teman sendiri (67,7%), dimana teman-teman mereka itu juga awam sekali dengan UT. Sehingga, penilaian mereka tentu akan berlainan dengan yang sebenarnya atau tidak lengkap dan ini akan menyebabkan mereka tidak akan pernah mengerti apa yang disebut dengan Sistem Belajar Mandiri Jarak Jauh Universitas Terbuka.

Sebetulnya guru (SMTA) sangat diharapkan partisipasi dan keikutsertaannya dalam menyebarluaskan informasi tentang UT. Baru 11,5% siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut (berdiskusi dengan guru mereka tentang UT).

Topik-topik yang sering mereka pertanyakan dan diskusikan adalah sebagai berikut :

- |                  |         |
|------------------|---------|
| a. Cara belajar  | (96,0%) |
| b. Cara ujian    | (72,7%) |
| c. Status UT     | (66,7%) |
| d. Program Studi | (66,0%) |
| e. Mutu          | (62,0%) |

- f. Persyaratan masuk (54,0%)
- g. Masa depan lulusan (51,0%)

Dari data di atas, jelaslah bahwa "cara belajar" masih merupakan hal yang sangat membingungkan mereka. Pada hal, perbedaan hakiki antara UT dengan perguruan tinggi konvensional terletak pada cara belajarnya (proses belajar-mengajarnya). Dan demikian juga dengan 6 topik utama lainnya. Mereka masih ragu-ragu dan belum mengerti betul dengan UT.

Walaupun terlihat mereka masih ragu-ragu dengan Sistem Belajar Mandiri Jarak Jauh, tetapi mereka memberikan beberapa tanggapan yang cukup menggembirakan seperti di bawah ini :

- a. UT tidak akan memerosotkan mutu sarjana (75,0%)
- b. Status UT adalah Negeri (71,9%)
- c. Lulusan UT akan mendapatkan pasaran kerja (54,5%)

Walaupun mereka (siswa kelas 3 SMTA) memberikan tanggapan yang cukup menggembirakan seperti yang terlihat di atas, tetapi apabila mereka ditanya lagi untuk kemungkinan kuliah di UT akan terlihat kembali keragu-raguan mereka. Keragu-raguan mereka terhadap UT disebabkan oleh beberapa faktor utama seperti yang tergambar di bawah ini :

- a. Jarang bertemu dengan sesama mahasiswa di kampus (86,9%)

- b. Jarang kuliah di kampus (86,6%)
- c. Harus banyak belajar mandiri (80,4%)
- d. Masyarakat masih memandang UT lebih rendah dari pada PTN lain (konvensional) (69,5%)
- e. Tidak ada kesempatan membentuk organisasi mahasiswa (69,4%)

Point a, b dan c di atas merupakan bagian utama dari Sistem Belajar Mandiri Jarak Jauh. Bila mereka ragu terhadap UT yang disebabkan oleh faktor-faktor utama tersebut di atas, sebenarnya mereka belum mengerti dengan sistem belajar di UT.

Terlihat bahwa belajar mandiri tanpa kampus merupakan penghalang mereka untuk masuk UT.

Sebenarnya belajar mandiri telah dan sedang mereka jalani di SMA. Guru menerangkan secara garis besar suatu matapelajaran di depan kelas, kemudian siswa dituntut untuk mempelajari kembali buku/matapelajaran yang telah diterangkan tadi dan yang akan dijelaskan di depan kelas.

Adanya anggapan bahwa tidak ada kesempatan untuk membentuk organisasi mahasiswa adalah keliru karena UT selalu menganjurkan mahasiswa untuk membentuk Kelompok Belajar (KB) dan Persatuan Kelompok Belajar (PKB). KB dan PKB bukan hanya wadah kegiatan mempelajari bahan/materi kuliah semata tetapi

merupakan wadah kegiatan ko dan ekstra kurikuler mahasiswa UT. KB dan PKB langsung dibina oleh UPBJJ dan UT Pusat.

Kelihatannya kampus masih merupakan dambaan dan menjadi status simbol (gengsi) bagi siswa SMA. Ini terlihat dari 86,6% responden menyatakan keraguan mereka terhadap UT karena jarang kuliah di kampus

#### B. PERSEPSI MAHASISWA PTN/PTS

Seperti telah dijelaskan terdahulu bahwa PTN merupakan pilihan utama (88,4%) dari para calon mahasiswa (siswa kelas 3 SMA) untuk melanjutkan pendidikan tinggi mereka. Sisanya sebanyak 11,6% memilih PTS sebagai perguruan tinggi pilihannya. Para mahasiswa PTN/PTS (konvensional) yang telah merasakan kuliah di perguruan tinggi tentu relatif lebih banyak pengetahuannya tentang belajar di perguruan tinggi bila dibandingkan dengan para siswa kelas 3 SMA. Sejauh manakah pengetahuan mereka (mahasiswa PTN/PTS) terhadap keberadaan UT? Ternyata keberadaan UT belum diketahui oleh masyarakat secara menyeluruh (terutama para calon mahasiswa).

Sebanyak 76,8% mahasiswa PTN dan 86% mahasiswa PTS menyatakan bahwa mereka tahu sedikit tentang UT dan yang menyatakan tahu banyak tentang UT hanya 23,2% dari mahasiswa PTN dan 13,2% dari

mahasiswa PTS.

Mengetahui sesuatu serba sedikit akan mendatangkan persepsi yang berlainan dalam masyarakat terhadap apa yang diamatinya. Demikian juga terhadap UT, mengetahui serba sedikit dan setengah-tengah akan membuat keliru persepsi dan pandangan masyarakat terhadap UT.

Dari pernyataan mahasiswa tersebut di atas bisa saja timbul "dugaan" bahwa mungkin saja mereka tidak memilih kuliah di UT karena salah duga atau salah persepsi terhadap keberadaan UT. Keadaan ini tentu harus mendapat tanggapan dan perhatian yang serius dari para pimpinan pengambil keputusan UT.

Mahasiswa PTN menyatakan bahwa sumber informasi mereka tentang UT adalah surat kabar dan televisi (90,5%) dengan perincian 70% menyatakan surat kabar dan 20,5% menyatakan televisi. Mahasiswa PTS menyatakan bahwa sumber informasi mereka mengenai UT adalah surat kabar dan televisi (96,7%) dengan perincian 70% menyatakan surat kabar dan 26,7% menyatakan televisi.

Dengan memperhatikan sumber informasi di atas, kelihatannya mereka mendapat informasi yang kurang lengkap karena penyajian artikel dan atau berita mengenai UT di Surat Kabar tidak menyeluruh dan cenderung berbentuk bagian-bagian kecil yang

tidak berkesinambungan satu dengan lainnya. Cara pemberitaan oleh surat kabar seperti ini besar kemungkinan disebabkan oleh karena berita surat kabar bersifat "fresh from the oven", "Up to date dan sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat", sedangkan berita mengenai UT tidak semuanya memenuhi persyaratan "bahasa koran" tersebut. Dampak dari berita yang tidak lengkap dan yang tidak berkesinambungan satu dengan lainnya tadi akan menimbulkan beberapa persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat, yang kemudian akan timbul berbagai opini dan pendapat dalam masyarakat umum. Opini dan pendapat umum akan mempengaruhi pilihan seseorang.

Demikian juga halnya dengan informasi mengenai UT oleh TVRI, dimana sampai saat ini masih hampir seluruh waktu siaran didominasi oleh penayangan materi kuliah dari satu modul tertentu. Dengan demikian informasi tentang UT yang bersifat prinsipil seperti status negeri dengan semua perangkat penunjangnya tidak sampai kepada para pemirsa. Situasi ini lebih diperburuk lagi oleh rendahnya prosentase calon mahasiswa mengikuti informasi UT lewat televisi (20,5% untuk mahasiswa PTN dan 26,7% untuk mahasiswa PTS).

### B. 1. Seleksi masuk UT

Sebanyak 49,4% mahasiswa PTN dan 42,1% mahasiswa PTS menyatakan bahwa seleksi masuk UT mudah. Sedangkan sisanya menyatakan bahwa seleksi masuk UT sama saja dengan seleksi masuk PTN dan PTS. Dari data ini bisa didapat gambaran bahwa calon mahasiswa UT belum mengetahui dengan baik cara menjadi mahasiswa UT terutama tentang seleksi calon mahasiswa. Para calon mahasiswa UT belum mengetahui bahwa UT tidak mengadakan seleksi calon mahasiswa seperti halnya pada perguruan tinggi konvensional. UT didirikan untuk menampung calon mahasiswa yang karena alasan-alasan tertentu tidak bisa diterima menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi konvensional dengan syarat minimal berpendidikan/ijazah SMTA. Alasan lain untuk tidak mengadakan seleksi calon mahasiswa adalah lulusan SMTA dianggap punya kemampuan untuk bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Tanpa seleksi merupakan hal yang prinsip dalam pendirian UT. Tetapi di lain pihak, sebagian masyarakat terutama calon mahasiswa tidak mengetahui dengan baik tentang "tanpa seleksi" dalam penerimaan mahasiswa UT.

## B. 2. Minat dan perhatian terhadap UT

Sebenarnya minat dan perhatian masyarakat terhadap keberadaan UT sudah bagus sekali, ini ditunjukkan oleh 96,5% mahasiswa PTN dan 88,3% mahasiswa PTS menyatakan bahwa mereka pernah memperbincangkan hal-hal yang berhubungan dengan UT. Topik-topik yang menarik mereka untuk diperbincangkan adalah persyaratan masuk, kantor/kampus, cara belajar, status, program studi yang ada, uang SPP, cara pendaftaran, cara ujian, mutu, masa depan lulusan, lama belajar, tutorial dan kontak antara mahasiswa dengan dosen. Walaupun minat mereka untuk mengetahui UT lebih lanjut tinggi sekali (sampai 96,5%), akan tetapi apabila mereka ditanya kembali mengenai UT mereka memberikan jawaban yang berlainan untuk suatu masalah/pertanyaan. Besar kemungkinan mereka tidak mendapatkan data tentang UT secara lengkap dan utuh atau bisa juga mereka menanyakan tentang UT kepada orang lain yang kebetulan juga belum tahu benar apa itu UT.

Perbedaan pokok antara perguruan tinggi konvensional (tatap muka) dengan UT adalah proses belajar-mengajarnya. Pada perguruan tinggi konvensional proses belajar-mengajar dilaksanakan dengan cara tatap muka, sedangkan pada UT



proses belajar-mengajar dilaksanakan secara mandiri jarak jauh.

Proses belajar-mengajar di UT sangat memungkinkan untuk diikuti oleh mahasiswa yang telah berumur dan bekerja. Aria Jalil dkk, 1985, mengatakan bahwa rata-rata umur mahasiswa UT 30 tahun dan lebih dari 60% sudah bekerja.

Sebanyak 30,4% mahasiswa PTN dan 46,5% mahasiswa PTS menyatakan keraguan mereka terhadap keberhasilan mahasiswa UT menyelesaikan kuliah karena tidak adanya batasan umur. Kelihatannya keraguan ini tanpa didukung oleh alasan, sehingga keraguan ini lebih bersifat perasaan belaka.

### B. 3. Proses belajar-mengajar

Proses belajar-mengajar di UT adalah belajar mandiri jarak jauh baik perorangan maupun berkelompok di Kelompok Belajar bersama tutor ataupun tanpa tutor.

Terhadap sistem belajar UT ini mahasiswa PTN dan PTS masih banyak yang belum mengerti.

Ada 5 alasan utama mengapa mahasiswa PTN dan PTS tidak memilih UT, yaitu :

1. Jarang kuliah di kampus, dinyatakan oleh 77,2% mahasiswa PTN dan 86,3% mahasiswa PTS.

2. Jarang bertemu dengan dosen, teman atau tutor, dinyatakan oleh 89,0% mahasiswa PTN dan 82,2% mahasiswa PTS.
3. Harus banyak belajar mandiri, dinyatakan oleh 71,2% mahasiswa PTN dan 71,6% mahasiswa PTS.
4. Terbatasnya kesempatan untuk membentuk organisasi mahasiswa, dinyatakan oleh 72,4% mahasiswa PTN dan 79,2% mahasiswa PTS.
5. Identitas mahasiswa tidak jelas, dinyatakan oleh 62,8% mahasiswa PTN dan 69,9% mahasiswa PTS.

Lima alasan di atas didukung oleh kenyataan bahwa mahasiswa yang banyak dan sering hadir pada saat tutorial adalah mereka yang mempunyai umur relatif muda. Demikian juga dengan Kelompok Belajar, dimana anggota Kelompok Belajar pada umumnya mereka yang berumur relatif muda.

#### B. 4. Hasil proses belajar UT

Sebanyak 75,9% mahasiswa PTN dan 49,3% mahasiswa PTS menyatakan bahwa ada kemungkinan lulusan UT akan memerosotkan nilai atau mutu sarjana. Keadaan ini bisa kita pahami karena mahasiswa sebenarnya belum mengerti betul tentang nilai atau mutu dari hasil suatu produk pendidikan.

Ada dua hal pokok yang akan menentukan mutu atau nilai seorang sarjana, yaitu bahan belajar dan sistem ujian yang dilaksanakan. Dengan bahan belajar yang bermutu tinggi yang ditulis oleh pakar yang betul-betul ahli di bidangnya dan disertai dengan sistem ujian yang telah standard, diharapkan mutu sarjana akan bisa memenuhi tantangan pembangunan yang sedang dan yang akan kita hadapi.

### C. Persepsi Mahasiswa UT

#### C. 1. Identitas dan latar belakang

##### C. 1. a. Sebaran mahasiswa responden

Sebaran mahasiswa yang menjadi responden kajian ini adalah sebagai berikut:

C. 1. a. 1. Mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan sebanyak 21,6%.

C. 1. a. 2. Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara sebanyak 20,6%

C. 1. a. 3. Mahasiswa Program Studi Administrasi Niaga sebanyak 34,3%

C. 1. a. 4. Mahasiswa Program Studi Statistik Terapan sebanyak 23,5%

Sebanyak 57,8% responden adalah mahasiswa angkatan tahun

1984/85 dan 42,2% adalah mahasiswa angkatan tahun 1985/86.

C. 1. b. Status mahasiswa

C. 1. b. 1. Jenis kelamin

Sebanyak 81,4% responden adalah pria dan sisanya sebanyak 18,6% adalah wanita. Sebanyak 39,2% mahasiswa UT sudah kawin dan sebagian besar yaitu sebanyak 60,8% belum kawin.

C. 1. b. 2. Prosentase yang bekerja

Mahasiswa yang sudah bekerja adalah sebanyak 71,6% dan 28,4% mahasiswa tidak bekerja.

Tingginya prosentase mahasiswa yang sudah bekerja menunjukkan bahwa UT memang merupakan pilihan utama sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa meninggalkan kerja mereka. Untuk itu sesuai dengan harapan pendirian UT untuk menampung "ledakan jumlah lulusan SMTA" yang tidak tertampung di Perguruan Tinggi konvensional, maka adanya kesempatan untuk kuliah sambil bekerja sebenarnya bisa merupakan daya tarik tersendiri bagi lulusan SMTA untuk

memasuki UT.

C. 1. b. 3. Latar belakang pendidikan

Sebanyak 84,3% mahasiswa UT berpendidikan terakhir SMIA, sebanyak 15,7% berijazah Sarjana Muda.

Sebanyak 22,5% mahasiswa menyatakan bahwa disamping menjadi mahasiswa UT mereka juga mengikuti kuliah di PTN atau PTS lainnya.

C. 2. Pendapat mahasiswa UT tentang Sistem Belajar UT

C. 2. a. Pindah ke PTN lain

Sebanyak 10,8% mahasiswa UT menyatakan bahwa apabila mereka mempunyai kesempatan untuk pindah ke PTN lainnya, maka mereka akan cepat-cepat pindah ke PTN yang mereka idam-idamkan. Walaupun prosentasenya "hanya 10,8%", tetapi ini lambat laun tentu akan berpengaruh juga terhadap mahasiswa UT lainnya. Di samping itu, juga akan mempengaruhi opini masyarakat yang mengetahui kejadian ini. Keadaan ini bisa menggambarkan bahwa walaupun mereka telah kuliah di UT (dengan status negeri) akan tetapi masih mengharapkan adanya kesempatan untuk bisa pindah ke PTN (konvensional) lainnya. Mungkin saja prosentase 10,8% tersebut di atas ada korelasinya dengan jumlah mahasiswa

UT yang belum bekerja (sebanyak 28,4%), dimana mereka mempunyai waktu yang luang dan memungkinkan untuk kuliah di perguruan tinggi konvensional atau mungkin juga karena mereka belum memahami dengan baik dan menerapkan sistem belajar mandiri jarak jauh. Untuk itu kelihatannya perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor penyebab terjadinya keadaan ini. Sebanyak 34,3% mahasiswa UT menyatakan bahwa mereka akan tetap kuliah di UT walaupun ada kesempatan untuk pindah ke PTN lainnya. Prosentase ini masih jauh lebih besar dari prosentase yang ingin cepat-cepat pindah (lebih dari 3 kalinya).

#### C. 2. b. Penguasaan ilmu oleh mahasiswa UT

Dalam penguasaan bidang ilmu, sebanyak 25,5% mahasiswa UT yakin sekali dapat bersaing dengan lulusan PTN lainnya. sebanyak 9,8% mahasiswa UT kurang yakin dengan kesarjanaannya di kemudian hari.

#### C. 2. c. Masa depan lulusan UT

Sebanyak 57,8% mahasiswa UT menyatakan ragu-ragu tentang masa depannya, walaupun 25,5% telah menyatakan mereka yakin sekali untuk bersaing dengan lulusan perguruan

tinggi lainnya. Perasaan ragu-ragu dengan masa depan ini sebetulnya bukan hanya dihadapi oleh mahasiswa UT saja akan tetapi juga dihadapi oleh mahasiswa lain.

#### C. 2. d. Sistem belajar

Sebagian besar mahasiswa UT, yaitu sebanyak 76,5%, masih menghadapi kesulitan dalam menghayati dan menerapkan cara belajar mandiri jarak jauh. 23,5% mahasiswa UT tidak menghadapi permasalahan dengan sistem belajar mandiri jarak jauh. Kondisi ini cukup memprihatinkan karena mahasiswa UT yang telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman langsung dengan sistem belajar ini masih mendapat kesulitan untuk menerapkan belajar mandiri jarak jauh. Sehingga ini akan menimbulkan pertanyaan yang harus dipecahkan oleh pihak terkait dengan UT termasuk mahasiswa. Apakah sistem belajar mandiri jarak jauh itu benar-benar sulit untuk diterapkan? Ataukah kondisi ini disebabkan oleh faktor lain, seperti masih setengah-setengahnya mahasiswa belajar di UT? Karena 66,3% mahasiswa menyatakan bahwa mereka masuk menjadi mahasiswa UT merupakan pelarian karena tidak diterima di PTN lain (konvensional). Di lain pihak mahasiswa yakin bisa

bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya dan 59,8% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mempunyai posisi/kelas yang sama dengan PTN besar. Oleh sebab itu mereka seharusnya tidak belajar setengah-setengah dengan kata lain belajar penuh perhatian dan penuh konsentrasi.

#### C. 2. e. Bimbingan UPBJJ-UT

Sebanyak 54,5% mahasiswa UT menyatakan bahwa tampaknya UPBJJ belum berusaha sungguh membimbing mahasiswa. Sebetulnya UPBJJ sebagai ujung tombak UT di Masyarakat diharapkan untuk bisa membina dan mengarahkan serta menstimulir mahasiswa untuk melaksanakan belajar mandiri jarak jauh. Kalau dilihat jumlah mahasiswa yang mengatakan bimbingan UPBJJ belum sungguh-sungguh, perlu kelihatannya dikaji lebih lanjut.

#### C. 2. f. Sistem ujian UT

Sebagian besar mahasiswa (75,2%) menganggap bahwa Ujian Akhir Semester (UAS) yang diterapkan UT sudah merupakan ujian yang layak bagi sebuah universitas. Dan sebanyak 24,8% mahasiswa menganggap bahwa Ujian Akhir Semester yang selama ini diterapkan UT belum menggambarkan sebagai ujian yang layak bagi sebuah universitas.



### C. 2. g. Identitas sebagai mahasiswa UT

Baru sebagian kecil (23,5%) mahasiswa UT yang sama sekali tidak menyembunyikan identitas mereka sebagai mahasiswa UT dan sebaliknya, 76,5% mahasiswa UT menyembunyikan identitas mereka sebagai mahasiswa UT. Kelihatan disini bahwa kebanggaan mahasiswa UT terhadap almamaternya sangat memprihatinkan.

Kebanggaan akan almamater akan mempengaruhi penilaian mahasiswa bersangkutan terhadap diri sendiri, terhadap penguasaan ilmu dan prospek masa depan lulusan UT itu sendiri. Kurangnya kebanggaan mahasiswa UT terhadap almamaternya bisa jadi menyebabkan kurang yakin dengan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari UT.

Dampak langsung dari kurangnya kebanggaan terhadap almamater ditunjukkan oleh data yang menyatakan bahwa 57,8% mahasiswa UT ragu-ragu tentang masa depannya. Sebenarnya ragu-ragu tentang masa depan yang dikaitkan dengan hasil proses belajar UT tidaklah beralasan. Keadaan ini kelihatannya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor subjektifitas yang bersifat negatif dan pesimistis.

### BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN :

##### A. Persepsi siswa SMTA :

1. Secara Umum siswa SMTA (71,9%) telah mengetahui bahwa UT adalah Perguruan Tinggi Negeri.
2. Informasi tentang UT mereka dapatkan dari televisi dan surat kabar (95%). Informasi yang mereka peroleh tidak lengkap karena informasi melalui kedua mass media tersebut berupa potongan-potongan informasi yang tidak mempunyai hubungan dan kesinambungan yang kuat antara informasi yang pertama dengan berikutnya dan selanjutnya.
3. Hal-hal yang sering mereka pertanyakan tentang UT adalah sebagai berikut :
 

a. Cara belajar	e. Mutu
b. Cara ujian	f. Persyaratan masuk
c. Status UT	g. Masa depan lulusan
d. Program studi	
4. Keragu-raguan mereka untuk memasuki UT disebabkan oleh beberapa hal seperti :
  - a. Jarang bertemu dengan sesama mahasiswa di kampus

- b. Jarang kuliah di kampus
- c. Harus banyak belajar mandiri
- d. Masyarakat masih memandang UT lebih rendah dari pada PTN (konvensional) lain.
- e. Tidak ada kesempatan membentuk organisasi mahasiswa.

#### B. Persepsi mahasiswa PTN dan PTS :

1. Sebagian besar mahasiswa PTN dan PTS telah mengetahui bahwa UT adalah Perguruan Tinggi Negeri.

Sebanyak 76,8% mahasiswa PTN dan 86,0% mahasiswa PTS menyatakan bahwa mereka tahu sedikit tentang UT dan yang menyatakan tahu banyak tentang UT hanya sebanyak 23,2% mahasiswa PTN dan sebanyak 13,2% mahasiswa PTS.

2. Sumber informasi mereka tentang UT adalah televisi dan surat kabar.

Sebanyak 70% mahasiswa PTN dan sebanyak 70% mahasiswa PTS menyatakan bahwa sumber informasi mereka tentang UT adalah televisi.

Sebanyak 20,5% mahasiswa PTN dan 26,7% mahasiswa PTS menyatakan bahwa sumber informasi mereka tentang UT adalah surat kabar.

3. Sebanyak 49,4% mahasiswa PTN dan 42,1% mahasiswa PTS

menyatakan bahwa seleksi masuk UT mudah. Pada hal UT tidak mengenal seleksi masuk bagi calon mahasiswanya.

4. 5 alasan utama mengapa mahasiswa PTN dan PTS tidak memilih UT yaitu :
- a. Jarang kuliah di kampus.
  - b. Jarang bertemu dengan dosen, teman atau tutor.
  - c. Harus banyak belajar mandiri
  - d. Terbatasnya kesempatan untuk membentuk organisasi mahasiswa.
  - e. Identitas mahasiswa tidak jelas.

#### C. Persepsi mahasiswa UT

1. Sebanyak 84,3% mahasiswa UT berpendidikan terakhir SMIA dan sebanyak 15,7% berijazah Sarjana Muda.
2. Sebanyak 71,6% mahasiswa UT telah bekerja dan 28,4% tidak bekerja
3. Sebanyak 22,5% mahasiswa UT juga mengikuti kuliah di PTN/PTS (konvensional) lainnya.
4. Sebanyak 10,8% mahasiswa UT ingin pindah secepatnya ke PTN (konvensional) lainnya apabila ada kesempatan.
5. Sebanyak 76,5% mahasiswa UT menghadapi kesulitan dalam menghayati dan menerapkan cara belajar mandiri jarak jauh.

6. Sebanyak 75,2% mahasiswa UT menyatakan bahwa Ujian Akhir Semester (UAS) yang diterapkan UT sudah merupakan ujian yang layak bagi sebuah universitas, sedangkan 24,8% menyatakan sebaliknya.
7. Sebanyak 76,5% mahasiswa menyembunyikan identitas mereka (sebagai mahasiswa UT) dalam pergaulan mereka sehari-hari di masyarakat.

Dari ke empat pihak (siswa SMTA, mahasiswa PTN, mahasiswa PTS dan mahasiswa UT) yang menjadi responden kajian ini bisa dikatakan bahwa proses belajar-mengajar UT merupakan hal yang selalu menjadi perhatian para responden. Malahan sebagian besar mahasiswa UT sendiri masih sulit memahami dan menerapkan sistem belajar mandiri jarak jauh yang merupakan ~~sebagai~~ pembeda antara UT dengan perguruan tinggi konvensional.

#### SARAN

1. Perlu kiranya diadakan promosi pengenalan UT kepada masyarakat secara berkesinambungan yang bersifat terpadu dan lengkap.
2. Siswa kelas 3 tiap tahun merupakan calon potensi untuk menjadi mahasiswa, oleh sebab itu kiranya diadakan dan dilanjutkan pemberian informasi ke SMTA di seluruh Indonesia agar mereka tahu dan mengerti betul tentang UT.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Perry, Walter : "Open University", The Open University Press, Walton Hall, Milton Keynes, 1976.
2. Klausmeier, Herbert J. : "Educational Psychology", fifth edition, Harper & Row Publishers, New York, 1985.
3. Brookfield, Stephen : "Adult Learners, Adult Education and The Community", Open University Press, Milton Keynes, 1984.
4. -----: "Katalog Universitas Terbuka 1990", Karunika Universitas Terbuka, 1990.